

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pasar

1. Definisi Pasar

Pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjual yang berinteraksi, baik nyata maupun potensial, untuk menentukan harga suatu produk atau sekelompok produk. Dengan demikian, kita dapat memandang pasar sebagai tempat di mana harga ditentukan. Secara sederhana, pasar bisa diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pengertian ini menunjukkan bahwa pasar memiliki lokasi tertentu yang memungkinkan pembeli dan penjual bertemu. Di dalam pasar terdapat penjual dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli produk, baik berupa barang maupun jasa.(Zaini, 2021)

Pasar sehat adalah kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman dan sehat yang terwujud melalui kerjasama seluruh stakeholder terkait dalam menyediakan bahan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat. Stakeholder atau pemangku kepentingan adalah unit terkait di pasar antara lain pemerintah pusat, pemerintah setempat, pengelola pasar, pemasok, penjual, pekerja pasar lainnya dan juga konsumen. Pengelola pasar adalah orang atau badan yang bertanggung jawab terhadap operasional harian pasar, keamanan, kebersihan pasar, dan lain-lain (Kepmenkes RI, 2008). Dalam kehidupan sehari-hari, keberadaan pasar sangatlah penting. Hal ini dikarenakan apabila

kebutuhan yang tidak dapat dihasilkan sendiri, maka kebutuhan tersebut dapat diperoleh di pasar. Kepmenkes RI (2008)

a. Jenis – Jenis Pasar

1) Jenis Pasar Menurut Transaksi

Jenis pasar ini dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern (Santoso dan Theresia, 2017).

a) Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah jenis pasar yang menggunakan cara tradisional. Di sini, para penjual dan pembeli melakukan pembelian dan penjualan dengan saling negosiasi langsung. Berbagai barang yang dijual umumnya merupakan kebutuhan sehari-hari.

b) Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar dengan suasana yang lebih modern, di mana berbagai barang dijual dengan harga yang sudah ditentukan dan tidak ada proses negosiasi. Meskipun tidak banyak perbedaan dengan pasar tradisional, di pasar modern pembeli dan penjual tidak bertemu langsung. Pembeli hanya melihat harga yang tertera di barang, berada di dalam bangunan, serta melayani sendiri atau dibantu oleh pegawai toko.

1) Jenis – Jenis Pasar Berdasarkan Bentuknya

a) Pasar persaingan sempurna

Pasar persaingan sempurna adalah jenis pasar yang memiliki banyak penjual dan pembeli. Produk yang dijual di pasar ini hampir sama, tidak berbeda. Harga ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu dari interaksi antara penawaran dan permintaan. Karena itu, penjual dan pembeli tidak bisa mempengaruhi harga, mereka hanya menerima harga tersebut. Barang dan jasa di pasar ini sama sekali tidak berbeda, sehingga terlihat identik. Pembeli tidak bisa membedakan barang dari produsen mana pun. Karena itu, iklan atau promosi tidak akan memengaruhi penjualan produk.

b) Pasar Monopoli

Pasar Monopoli adalah sebuah pasar yang hanya ada satu penjual yang menguasai pasar tersebut. Penentu harga di pasar ini adalah penjual itu sendiri, dan sering disebut sebagai "monopolis". Sebagai penentu harga, monopolis bisa menaikkan atau menurunkan harga barang dengan cara mengubah jumlah barang yang diproduksi; semakin sedikit barang yang dihasilkan, semakin mahal harganya, dan sebaliknya. Namun, meskipun memiliki kebebasan dalam menetapkan harga,

penjual tetap memiliki batasan. Jika harga terlalu mahal, konsumen mungkin menunda pembelian, mencari barang pengganti, atau bahkan mencari barang tersebut di pasar gelap.

c) Pasar Oligopoli

Pasar oligopoli adalah pasar yang hanya dikuasai oleh beberapa produsen. Pada beberapa kasus, pasar oligopoli hanya dikuasai oleh dua perusahaan saja, yang disebut duopoly. Di pasar oligopoli, tidak semua industri memiliki sifat yang sama. Beberapa perusahaan menghasilkan barang yang hampir mirip, tetapi ada juga perusahaan yang membuat barang dengan perbedaan yang jelas. Secara umum, pasar oligopoli dimiliki oleh beberapa perusahaan besar yang mengendalikan sebagian besar pasar, yaitu sekitar 70% hingga 80% dari total penjualan.

d) Pasar Persaingan Monopolitis

Pasar persaingan monopolistik adalah salah satu jenis pasar di mana banyak produsen membuat barang yang sama tetapi memiliki perbedaan di beberapa hal. Para penjual di pasar ini tidak terbatas jumlahnya, tetapi setiap produk yang dijual pasti punya ciri khas sendiri yang membuatnya berbeda dengan produk lainnya.

Di pasar monopolistik, produsen bisa memengaruhi harga, meskipun pengaruhnya tidak sebesar produsen di pasar monopoli atau oligopoli. Kemampuan ini terjadi memiliki perbedaan dan ciri khas sendiri, konsumen tidak mudah berpindah ke merek lain, dan tetap membeli barang tersebut meskipun harganya naik.

3) Jenis Pasar Berdasarkan Luas dan Ruang Lingkupnya

Menurut (Sudriwati, 2017), Jenis pasar berdasarkan luas dan ruang lingkupnya dibedakan menjadi 4 yaitu :

a) Pasar Setempat (Lokal)

Pasar setempat adalah jenis pasar yang berada di suatu wilayah tertentu dan pedagang/pembeli di pasar itu merupakan warga di wilayah tersebut. Jadi, pasar ini kebanyakan dikunjungi oleh masyarakat di wilayah tersebut saja. Barang yang diperjualbelikan tentunya yang masih berhubungan dengan kebutuhan pokok.

b) Pasar Daerah

Pasar daerah adalah pasar tradisional yang pengelolaannya berada di bawah Dinas Perdagangan atau instansi terkait di pemerintah daerah.

c) Pasar Nasional

Pasar nasional adalah pasar yang jangkauan distribusi barang dan kegiatan transaksinya meliputi seluruh wilayah suatu negara

d) Pasar Internasional

Pasar internasional merupakan pasar yang ruang lingkupnya melewati batas negara, dan kegiatan transaksinya melibatkan lebih dari satu negara. Barang yang diperdagangkan biasanya meliputi komoditas ekspor–impor.

4) Jenis Pasar Berdasarkan Waktu

a) Pasar Harian

Pasar harian adalah pasar yang beroperasi setiap hari dan menjual barang-barang yang dibutuhkan sehari-hari.

b) Pasar Mingguan

Pasar yang dibuka sekali dalam seminggu dan menjadi pusat kegiatan jual beli serta interaksi social

c) Pasar Bulanan

Pasar bulanan adalah pasar yang dilakukan sebulan sekali.

d) Pasar tahunan

Pasar tahunan adalah pasar yang diadakan setahun sekali.

5) Pasar sehat

Pasar sehat adalah kondisi pasar rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat. Kondisi ini tercapai dengan

memenuhi standar kesehatan lingkungan, persyaratan kesehatan, serta fasilitas pendukung yang memadai. Hal ini mencakup pemenuhan persyaratan terkait lokasi, bangunan, serta penyusunan ruang yang baik, serta tingkah laku yang higienis dari para pedagang, pengelola, pekerja, dan pengunjung.

- a) dibersihkan dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah
- b) TPS tidak menjadi tempat perindukan Binatang (vector) penular penyakit
- c) Lokasi TPS tidak berada di jakur utama pasar dan berjarak minimal 10 m dari bangunan pasar
- d) Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam

B. Sampah

1. Pengertian Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaianya, dalam prosesproses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung.(Connett, 2021)

Menurut *World Health Organization* (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak

terjadi dengan sendirinya. Adapun Menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik maupun anorganik yang dapat terurai atau tidak dapat terurai yang sudah dianggap tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

a. Jenis – Jenis Sampah

Menurut (Faristiana *et al.*, 2023) Berdasarkan asalnya sampah padat dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut :

1) Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan oleh bahan hayati seperti tumbuhan, hewan, sampah rumah tangga, sampah pasar dan sebagainya. Sampah-sampah ini dapat terurai dengan baik dan alami. Contoh dari sampah yang dapat terurai secara alami dapat berupa sisa-sisa makanan, sayuran, daun dan kulit buah .

2) Sampah Anorganik

Sampah Anorganik merupakan sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, bisa dari produk sampah logam, sampah plastik, sampah karet, sampah kaleng, sampah kaca, sampah keramik dan sampah detergen. Sebagian besar bahan anorganik tidak bisa diuraikan oleh alam atau mikroorganisme secara keseluruhan. Sampah jenis ini bisa

dijual Kembali, seperti sampah botol plastik, sampah kaca, sampah koran, sampah kaleng. Sebagian yang tidak bisa diuraikan oleh alam atau mikroorganisme sampah tersebut dapat terurai dalam waktu cukup lama.

3) Sampah Beracun dan Berbahaya (B3)

Sampah berbahaya dan beracun adalah jenis sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun. Sampah jenis ini memerlukan penanganan khusus. Jika tidak ditangani dengan baik, sampah ini dapat berbahaya bagi manusia. Contoh sampah beracun dan berbahaya adalah baterai, jarum, dan limbah kimia.

b. Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah meliputi:

- 1) Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.
- 2) Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
- 3) Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.

- 4) Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah, dan/atau
- 5) Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

c. Komposisi Sampah

Komposisi sampah merupakan masing-masing komponen yang terdapat pada sampah dan distribusinya. Komponen komposisi sampah adalah komponen fisik sampah seperti sisa-sisa makanan, kertas-karton, kayu, kain-tekstil, karetkulit, plastik, logam besi-non besi, kaca dan sebagainya (misalnya tanah, pasir, batu, keramik). (Vera Fitriani, Elvi Yenie, 2020)

Komposisi dan komponen sampah, yaitu:

1) Sampah makanan

Sampah makanan adalah sampah dapur seperti : sisa makanan(nasi, mie, biskuit, roti, dll),bungkus makanan dari daun, sampah sayuran atau buah-buahan ,kulit buah, batang sayuran, dan lainnya.

2) Sampah kertas, karton dan nappies

Sampah kertas, karton, dan nappies meliputi : kertas koran, kertas pembungkus, barang cetakan, buku tulis, karton, tampon, kertas tissue dan sejenisnya.

3) Sampah kayu, kebun dan taman

Sampah kayu, kebun dan taman meliputi : kayu bangunan, daun, ranting/batang pohon dari perawatan taman dan lain-lain.

4) Sampah plastik

Sampah plastik meliputi: botol, kemasan, ember dari plastik, kantong kresek, gantungan baju dan barang lainnya dari plasti

d. Pengelolaan sampah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah terdiri dari pembatasan timbulan sampah, pendaurulangan sampah, pemanfaatan kembali sampah.

Terdapat 2 kelompok utama pengelolaan sampah, yaitu:

- 1) Pengurangan sampah (*waste handling*), yang terdiri dari pembatasan terjadinya sampah (*reduce*), menggunakan ulang (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*)
- 2) Penanganan sampah (*waste handling*), yang terdiri dari:
 - a) Pemilahan: dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.
 - b) Pengumpulan: dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat

penampungan sementara atau Tempat Pengolahan Sampah Terpadu.

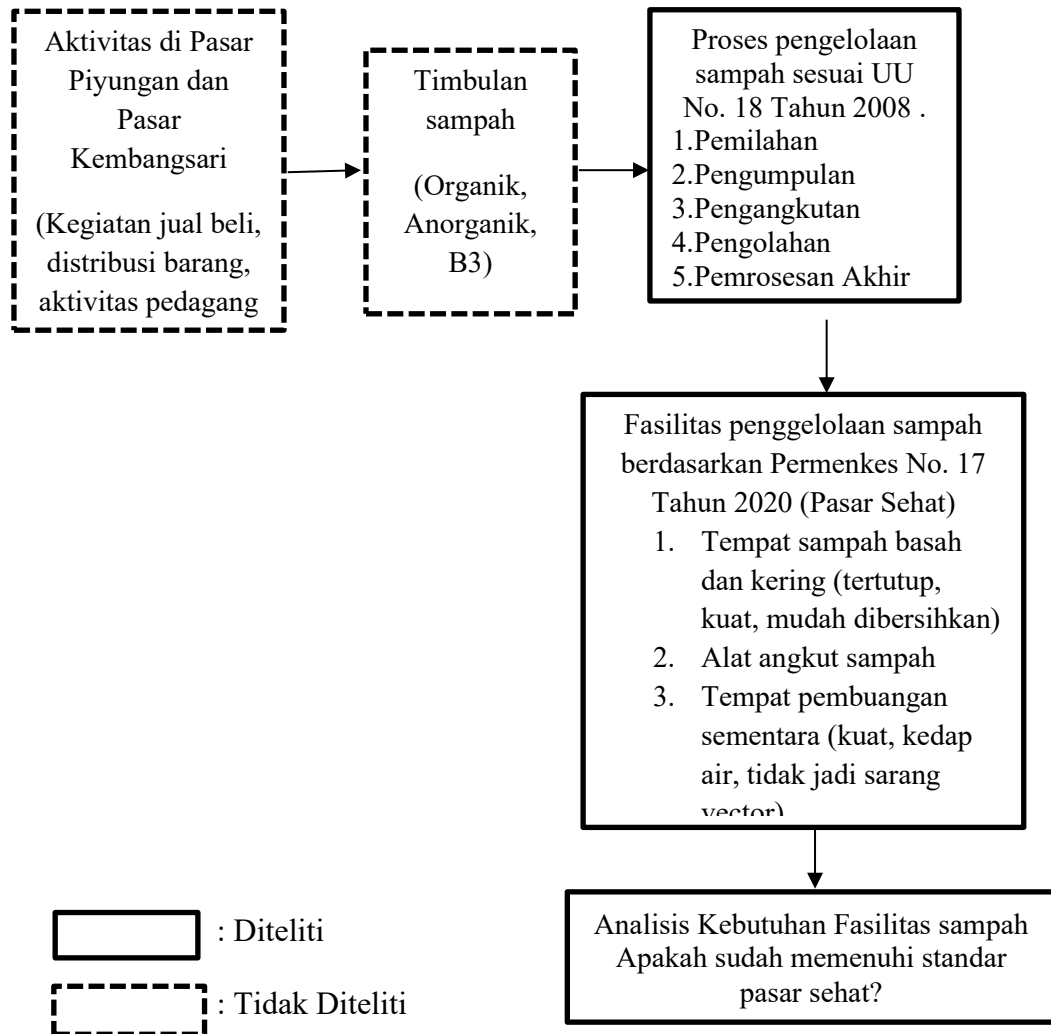
- c) Pengangkutan: dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke Tempat Pemrosesan Akhir.
- d) Pengolahan: dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.
- e) Pemrosesan akhir sampah: dalam bentuk pengambilan sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

e. Faktor penyebab penumpukan sampah

Faktor penyebab penumpukan sampah terdiri dari:

- 1) Jarak TPA dan pusat sampah relatif jauh hingga waktu untuk mengangkut sampah kurang efektif
- 2) Volume sampah yang sangat besar tidak diimbangi oleh kemampuan TPA sehingga melebihi kapasitasnya.
- 3) Sampah yang telah matang dan berubah menjadi kompos tidak segera dikeluarkan dari tempat penampungan sehingga semakin menggunung
- 4) Lahan TPA semakin menyempit akibat tergusur untuk penggunaan lain

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Pertanyaan Penelitian

1. Berapa besar timbulan sampah yang dihasilkan di Pasar Piyungan dan Pasar Kembang Sari
2. Bagaimana ketersediaan tempat sampah basah dan kering di Pasar Piyungan dan Pasar Kembang Sari?

3. Apa saja jenis fasilitas pengelolaan sampah yang dibutuhkan di Pasar Piyungan dan Pasar Kembang Sari agar sesuai dengan Permenkes No.17 Tahun 2020?